

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, risiko kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot 2 Kabupaten Blitar mencakup berbagai potensi bahaya yang berbeda pada setiap jenis pekerjaan. Pada pekerjaan *blasting*, risiko yang dihadapi antara lain pekerja terjatuh atau tergelincir, tersambar petir, tertabrak atau tertimpa alat/mesin, jatuh dari ketinggian, mengalami gangguan pernapasan akibat bahan peledak (ANFO), gangguan pendengaran akibat kebisingan, serta paparan debu, gas beracun, atau batu hasil ledakan (*flying rock*). Sementara itu, pada pekerjaan galian dan timbunan, potensi kecelakaan mencakup risiko pekerja terperosok ke dalam galian, tertabrak alat berat, alat berat tergelincir, kecelakaan antar kendaraan, serta paparan debu atau asap alat berat. Pada pekerjaan pengaspalan, risiko yang muncul antara lain pekerja terkena percikan aspal panas, tertabrak alat pemadat, tergelincir, terbentur alat berat, serta gangguan pernapasan. Sedangkan pada pekerjaan *erection girder*, ditemukan risiko yang lebih kompleks, seperti kendaraan terguling saat mobilisasi, pekerja tertabrak atau tertimpa alat berat dan segmen *girder*, terjepit saat *joint segmental girder*, tersengat listrik saat *stressing girder*, putusnya kabel *strand*, terkena percikan *grouting* dan sinar UV saat pengelasan, serta risiko lain seperti manuver alat berat, dan tergulingnya *girder*.

2. Penilaian risiko kecelakaan kerja dilakukan menggunakan *Risk Matrix* berdasarkan standar AS/NZS 4360. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa terdapat 3 risiko dalam kategori *low risk*, 22 risiko dalam kategori *medium risk*, dan 17 risiko dalam kategori *high risk*. Dari 17 risiko *high risk* tersebut, sebagian besar berasal dari pekerjaan *erection girder*, yaitu sebanyak 7 risiko. Setelah dilakukan tindakan pengendalian, sebanyak 17 risiko berada dalam kategori *low risk*, 22 risiko dalam kategori *medium risk*, dan 3 risiko yang masih tergolong *high risk* berasal dari pekerjaan *erection girder*. Tingkat risiko tersebut menunjukkan bahwa proyek ini memiliki potensi bahaya yang cukup signifikan, khususnya pada aktivitas *erection girder* yang sejak awal didominasi oleh risiko tinggi.
3. Pengendalian risiko pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot 2 Kabupaten Blitar dilakukan melalui beberapa tahapan. Pengendalian secara teknis yang dilakukan diantaranya yaitu, pemasangan *alarm* dan lampu *hazard* pada alat berat, serta pemasangan pembatas. Pengendalian administratif mencakup penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), pemasangan rambu keselamatan, serta pelaksanaan *Toolbox Meeting* (TBM) secara rutin. Pengendalian terakhir yang diterapkan adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh seluruh pekerja di lapangan. Tindakan pengendalian lanjutan untuk risiko yang masih tergolong *high risk* setelah pengendalian awal meliputi komunikasi yang berkelanjutan, pengawasan intensif, serta pengendalian administratif yang lebih ketat.

## 5.2 Saran

1. Diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas pengendalian risiko secara jangka panjang.
2. Diperlukan penelitian lanjutan yang fokus pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab utama dari risiko *high risk*, termasuk aspek teknis, perilaku, serta budaya keselamatan kerja di lapangan.